

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN SIRKUIT
MANDALIKA (STUDI PENELITIAN DI DESA KUTA KECAMATAN
PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH)**



**JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk di ajukan ke Panitia Ujian Skripsi
Program Studi Administrasi Publik pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 4 Februari 2020

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I



(Drs. Mintasrihardi, MH.)
NIDN. 0830016101

Dosen Pembimbing II



(M. Taufik Rachman, SH.MH)
NIDN. 0825078701

Mengetahui,

Program Studi Administasi Publik

Ketua



(RAHMAD HIDAYAT, S.AP., M.AP)
NIDN. 0822048901

PENGESAHAN SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN SIRKUIT
MANDALIKA (STUDI PENELITIAN DI DESA KUTA KECAMATAN PUJUT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH)**

Oleh :

SRI MERI


NIM. 21511A0022

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Sarjana Pada
Jurusan Urusan Publik Telah disetujui Oleh Tim Penguji
Pada tanggal seperti yang tertera di bawah ini.
Mataram, 04 Februari 2020**

Tim Penguji

1. **Drs. Mintasrihardi, M.H**
NIDN. 0830016101

()

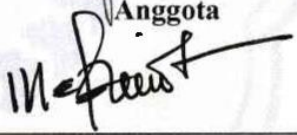
Ketua

2. **M. Taufik Rachman, SH.MH**
NIDN. 0825078701

()

Anggota


3. **Mardiah, S.Sos., M.Si**
NIDN. . 0804117201

()

Anggota

Mengetahui

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan**


(Dr. H. Muhamad Ali, M.Si)
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah hasil dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjan, megister, dan/atau doktor), baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pendamping.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta saksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Mataram 27 januari 2020
Yang membuat pernyataan,



(SRI MERI)
21511A0022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI MARI
NIM : 21511A0022
Tempat/Tgl Lahir : S. Sante 11 APRIL 1996
Program Studi : Adm. Publik
Fakultas : Fisiol
No. Hp/Email : 085 555 709 045
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Persepsi Masyarakat terhadap pembangunan sirkuit Mandalika
(Studi Penelitian di Desa Kuta Kecamatan Puger Kabupaten Lombok Tengah)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 10 Maret 2020

Penulis



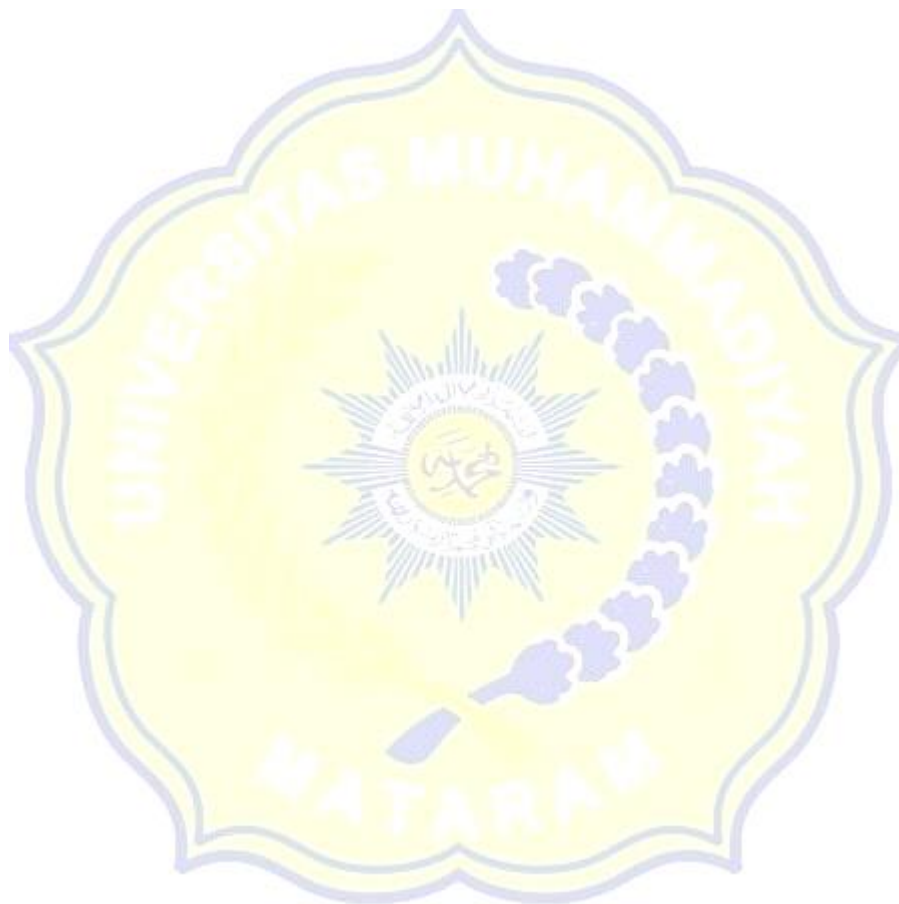
Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“sesungguhnya, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh”

(QS. Asy- Syam: 6-7)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayah ku tercinta (alm) M. sidik Abdulah, yang senantiasa selama hidupnya telah membimbingku, mengajari arti kesabaran dan kehidupan dan telah mau berjuang untuk selalu menjadi ayah terhebat untuk anak-anaknya
2. Ibunda tercinta Hamidah, yang telah melahirkanku, merawat dan membesarkanku serta selalu mendukung setiap cita-citaku dan yang selalu menjadi ibu terhebat yang sangat bangga ku miliki.
3. Kedua saudari perempuanku Nurhayati dan sri Mulyati, yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap langkah-langkahku dalam menyelesaikan pendidikan ini, baik itu dukungan moril maupun materi
4. Kakak dan adik kandungku yang lain, karena selalu mendukung dan memberikan semangat atas apa yang sedang ku perjuangkan saat menempuh pendidikan.
5. Sahabat dan teman teman terdekat ku, yang selalu memberikan bantuan dan motivasi terhadap ku untuk sama-sama berjuang menjadi orang sukses nantinya
6. Untuk kedua dosen pembimbingku Drs. Mintasrihardi, MH dan M. Taufik Rachman, SH., MH, yang telah dengan sabarnya membimbingku dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Untuk guru-guru dan Dosen terhebatku, yang selama ini telah menjadi pengajar terbaik dan pembimbingku selama menyelesaikan pendidikan dari bangku sekolah dasar hingga sampai pada tingkat sarjana ini.
8. Untuk seseorang yang selalu memberikan dukungannya dan selalu menyemangati dan membantuku selama menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana ini
9. Untuk almamater kebanggaan masa depanku Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN SIRKUIT
MANDALIKA (STUDI PENELITIAN DI DESA KUTA KECAMATAN
PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH)

Sri Meri¹ , Drs. Mintasrihardi, M.H. , Taufik Rahcman, S.H., M.H.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabuten Lombok Tengah ini guna mengetahui tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan Sirkuit Mandalika serta bagaimana dampak pembangunan sirkuit bagi kehidupan masyarakat di desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan informannya adalah pemerintah desa dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pembangunan sirkuit Mandalika adalah positif. Hasil wawancara menyatakan bahwa pembangunan sirkuit dan penetapan desa Kuta sebagai Kawasan Ekonomi Khusus telah mampu memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap masyarakat maupun pemerintah setempat. Hal itu dapat ditinjau dari meningkatnya angka pendapatan masyarakat baik dalam tingkat tinggi, menengah maupun berpendapatan rendah. Hal itu juga dapat dibuktikan dengan adanya kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan dengan terus dibukanya jenis usaha-usaha baru yang terletak di desa Kuta.

Kata Kunci: Sirkuit Mandalika, Persepsi Masyarakat, Dampak Pembangunan

ABSTRACT
**COMMUNITY PERCEPTION OF MANDALIKA CIRCUIT
DEVELOPMENT (RESEARCH STUDY IN KUTA VILLAGE, PUJUT
DISTRICT, CENTRAL LOMBOK DISTRICT)**
Sri Meri¹, Drs. Mintasrihardi, M.H. , Taufik Rahcman, S.H., M.H.

This research was conducted in Kuta Village, Pujut District, Central Lombok Regency to find out people's perceptions of the Mandalika Circuit development and the impact of circuit development on community life in the region. In this study the author used a qualitative method with a descriptive approach, with the information being the village government and the community.

The result of the study indicates that the public perception of the construction of the Mandalika circuit is positive. The interviews reveal that the development of the circuit and the designation of the village of Kuta as a Special Economic Zone has a significant impact on the community and the local government. This can be seen from the increasing number of people's income both at high, medium and low income levels. It can also be proven by the ease for the community to get work by continuing to open new types of businesses located in the village of Kuta.

Keywords: Mandalika Circuit, Community Perception, Development Impact



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Rabbil‘Aalamin atas kebesaran dan keagungan Allah SWT, Penulis memenjatkan rasa syukur yang tak terhingga atas kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat-Nya, hingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan lancar dan penuh dengan semangat. Skripsi inidijukan SebagaiSalah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Administrasi Publik Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan judul:”**Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sirkuit Mandalika (Studi Penelitian Di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah “**

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan permohonan maaf bilamana dalam penulisannya ditemukan kesalahan dan ketidak sempurnaan, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah sang pemberi kehidupan Melaluiinipenulisinginmenyatakan rasa terimakasih yang sebesar-besarnyakepada yang terhormat :

1. Bapak Dr H. Arsyad Abd. Gani, MPd. SelakuRektorUniversitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat,S.AP, M.AP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi publik Universitas Muhammadiyah Mataram

4. Bapak Drs. Mintasrihardi M.H, selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah banyak sekali meluangkan waktu, ilmu, bimbingan, pengajaran dengan penuh kesabaran sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Bapak Taufik Rahman, SH.MH, selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah banyak sekali meluangkan waktu, ilmu, bimbingan, pengajaran dengan penuh kesabaran sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Kedua orang tuaku Ayahanda M.Sidik Abdullah(Alm) dan Ibunda Hamidah yang telah melahirkanku, membimbing, membesarkan dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan baik moril maupun materil, sehingga Penulis dengan penuh semangat dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
7. Seluruh saudara ku maupun keluargaku dan teman-teman terdekat yang tidak disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan semangat kepada saya untuk bisa menyelesaikan pendidikan ini.

Akhirnya semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pemahaman serta pengetahuan khususnya Ilmu Administrasi Publik terutama bagi Penulis sendiri.

Mataram 22 Maret 2020

Penulis,

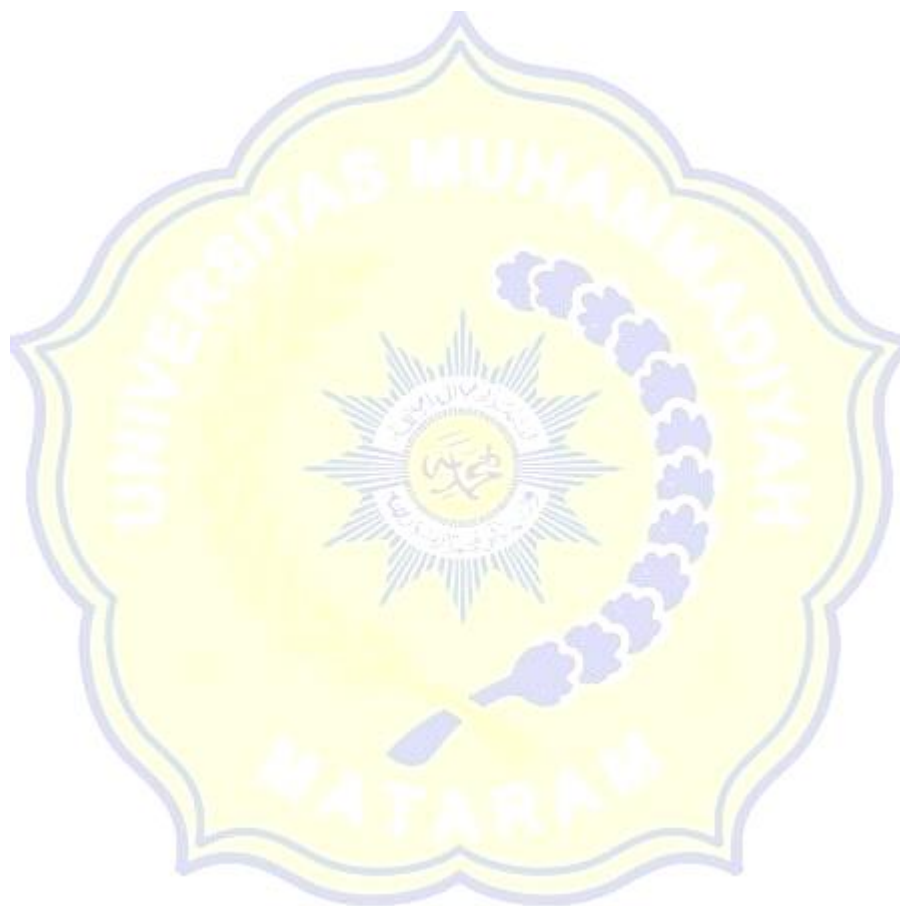
SRI MERI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1. Tujuan penelitian.....	4
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian yang relevan	5
2.2 Tinjauan Persepsi	6
2.2.1 Pengertian Persepsi	6
2.2.2 Faktor-Faktor yang Berperan Dalam Persepsi	9
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	11
2.2.4 Proses Pembentukan Persepsi	12
2.2.5 Sifat-sifat Persepsi.....	13
2.2.6 Persepsi Positif dan Negatif	15
2.3 Tinjauan sosial dan Budaya	17
2.4 Tinjauan Pemerintah Desa	19

2.5 Tinjauan Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat Desa Pemberdayaan Masyarakat Desa.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Lokasi dan waktu Penelitian	29
3.3 Informan.....	29
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	30
3.4.1 Data Primer	30
3.4.2 Data Sekunder	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5.1. Observasi.....	31
3.5.2. Wawancara / Interview	32
3.5.3. Dokumentasi	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
3.6.1 Reduksi Data	34
3.6.2 Penyajian Data / Display	35
3.7 Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	37
4.1.1 Gambaran Umum Desa Kuta	37
4.1.2 Data penduduk di desa Kuta.....	38
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	42
4.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sirkuit Mandalika	42
4.3.1 Persepsi Masyarakat	42
4.3.2 Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Di Kuta	45
4.3.3 Tahap Pembangunan Sirkuit Mandalika	47
4.4 Dampak pembangunan Sirkuit Mandalika.....	49
4.4.1 Pembangunan	50
4.4.2 Dampak pembangunan.....	50
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	5
Table 4.1 Jumlah Penduduk Desa kuta	38
Table 4.2 Data penduduk desa berdasarkan profesi.....	39
Table 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	40
Table 4.4 Sarana dan Prasarana di Desa Kuta.....	41
Table 4.5 Data pendapatan masyarakat desa Kuta dengan berbagai sumber.....	53
Table 4. Data masyarakat desa Kuta berdasarkan tingkat pendidikan.....	54



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang di kenal akan kekayaan sumber daya alamnya, baik itu dari kekayaan bumi, darat, laut maupun kekayaan sumber daya lainnya. Semakin berkembangnya jaman, kebutuhan manusia semakin mengalami peningkatan dan menuntut kita untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan baik dan perlu di perhatikan penggunaannya. Sebagai pemenuhan tugas akhir dari tingkat S1 ilmu administrasi Negara, dalam hal ini penulis ingin meneliti terkait dengan pembangunan Sirkuit Mandalika yang dimana di maksud kan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat di desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah terkait pembangunan Sirkuit Mandalika. Sebagaimana yang kita ketahui sekarang bahwa di Indonesia Khususnya di Nusa Tenggara Barat tepatnya di desa Kuta kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah sedang di lakukannya pembangunanan sirkuit Mandalika dimana dalam hal ini Mandalika Nusa Tenggara Barat telah di tetapkan sebagai tuan rumah dalam ajang MotoGP tahun 2021.

Menurut Deddy T. Tikson (2005) Pembangunan nasional adalah transformasi ekonomi, social, dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang di inginkan..

Mengetahui hal itu, maka penguatan desa menjadi hal yang tak dapat ditawar dan tak bisa dipisahkan dari pembangunan bangsa ini secara menyeluruh. Dengan berbagai gayadan keunikan nya, maka di dalam

penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan masyarakatnya sendiri pun dapat menghasilkan fenomena sosial yang bermacam-macam.

Demi tercapainya program-program yang dimaksud, maka perangkat desa yang merupakan bagian dari pemerintah desa, juga harus terdiri dari individu-individu yang memiliki kompetensi, kemampuan dan yang terpenting di atas semua itu adalah kemauan dan keseriusan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab supaya bisa mewujudkan keberhasilan dari program-program tersebut. Perlu diketahui bahwa perangkat desa merupakan semua unsur yang terlibat di dalam desa, baik itu dari unsur RT (Rukun Tetangga), RW (Rukun Warga), Kadus (Kepala Dusun), Sekretaris desa, dan Kepala Desa, serta BPD (Badan Permusyawaratan Desa) maupun PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), Karang Taruna, LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa), dan Pemangku Adat.

Menurut Salim dalam (Sumintarsih, 1993: 2) “Salah satu cara ialah dengan mengembangkan etika, sikap kelakuan, gaya hidup, dan tradisi-tradisi yang mempunyai implikasi positif terhadap pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup”. Kegiatan tersebut perlu didukung oleh pengetahuan, perhatian dan kesiapan untuk menerima segala masukan dari masyarakat yang juga akan dibutuhkan oleh pemerintah desa, kemudian berperan sebagai pihak yang dapat menerima dan menguasai dengan baik apa yang menjadi tanggung jawabnya yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan keadaan desanya dengan baik.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang desa, telah dijelaskan semua mengenai bagian-bagian aparatur desa, syarat menjadi anggota, proses pemilihan dan tugas kewajiban pada setiap bagian-bagian dari perangkat desa.

Pembangunan yang dilakukan dengan koordinasi yang kurang atau malah tidak dilakukan bersama masyarakat dengan baik dikhawatirkan akan menimbulkan kebingungan atau ketidaksetujuan di dalam kalangan masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada masyarakat di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah tentang persepsi Masyarakat tentang pembangunan sirkuit Mandalika. Menurut data pra-riset Penulis, saat melakukan wawancara dengan Bapak Jamiludin selaku warga Desa Kuta Lombok Tengah :

“Saya dan beberapa warga desa ada yang berpartisipasi dalam pembangunan sirkuit Mandalika ini, tetapi ada beberapa warga yang tidak setuju adanya pembangunan sirkuit ini, karena kekhawatiran mereka akan budaya dan pergaulan yang akan bergulir di desa Kuta nantinya”.
(Sumber : hasil wawancara pra-riset Penulis dengan warga Desa Kuta Bapak Jamiludin, 28 Oktober 2019).

Dengan diketahuinya hal tersebut, maka diharapkan Penulis dapat mengetahui bagaimana persepsi masyarakat mengenai pembangunan sirkuit Mandalika.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

- a. Bagaimana persepsi masyarakat desa mengenai pembangunan sirkuit Mandalika?

- b. Bagaimana dampak positif dan negative bagi kehidupan social budaya masyarakat?

1.3.Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai pembangunan sirkuit mandalika serta bagaimana dampak positif dan negative terhadap kehidupan social budaya di masyarakat.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Secara teoritis : dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan ilmu dalam lingkup pemerintahan.
2. Secara praktis : diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pemerintah dalam hal ini untuk lebih melibatkan masyarakat dalam merencanakan sebuah program demi mendapatkan persetujuan dan kesejahteraan bersama.

BAB II
TINJAUN PUSTAKA

2.1. Penelitian yang relevan

Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini di antaranya :

No	Unsur penelitian	Uraian
1	Nama dan Tahunan	Heriyanto (2014)
	Judul	Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Diy
	Metode Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunungkidul DIY Persepsi masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik pada bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunungkidul sudah sesuai harapan, namun pada bagian terkait dengan prinsip kejelasan persyaratan teknis dan administratif masih kurang jelas, bagi pengguna pelayanan yang baru pertama kali menggunakan pelayanan masih kebingungan.
	Perbedaan dan persamaan	Perbedaan Metodote Peneltian, dan Lokasi penelitian Persamaan Sama-sama pembahasas tentang Persepsi Masyarakat
2	Nama dan tahunn	Juni Renaldu Hermawan (2017)
	Judul	Persepsi Masyarakat Desa Kurungan Nyawa Terhadap Politik Uang Pada Pilkada Pesawaran 2015 Bagaimana persepsi masyarakat Desa Kurungan Nyawa Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten

		Pesawaran
	Metode penelitian	Kuantitatif
	Hasil penelitian	masyarakat sudah mengetahui adanya praktik politik uang di Desa Kurungan Nyawa, dan masyarakat juga mengetahui tujuan pemberian uang tersebut adalah agar memilih calon tertentu dan masyarakat juga telah memahami bahwa politik uang adalah hal yang tidak benar karena melanggar aturan dalam pemilu. Secara afektif, Sebagian besar masyarakat menilai positif politik uang yang terjadi pada saat pilkada karena alasan kebutuhan ekonomi dan uang tersebut sudah dijadikan pendapatan tambahan bagi sebagian besar masyarakat Desa Kurungan Nyawa. Secara konatif, pengaruh dari praktik politik uang yaitu masyarakat yang menerima pemberian uang dari para calon kepala daerah dipastikan akan memilih calon tersebut dikarenakan adanya rasa ingin membalas pemberian uang dengan memberikan suaranya kepada calon tersebut. Sumber : Olahan Penulis, Tahun 2017
	Perbedaan dan persamaan	Perbedaan Metodote Peneltian, dan Lokasi penelitian Persamaan Sama-sama pembahasas tentang Persepsi Masyarakat

2.2.Tinjauan Persepsi

2.2.1 Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau *perception* berasal dari bahasa latin *perceptio*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.

Menurut Senja (2008: 647) persepsi adalah tanggapan langsung atas sesuatu. Namun tanggapan itu tidak berhenti begitu saja, melainkan timbul karena stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

Pengertian persepsi telah dikemukakan oleh banyak ahli dengan pandangan yang berbeda. Persepsi bersifat individual, karena setiap individual memberikan arti tertentu terhadap rangsangan atau stimulasi dari lingkungannya, maka individu yang berbeda akan melihat hal yang sama dengan cara yang berbeda. Dengan kata lain, persepsi merupakan bentuk pola pikir seseorang dalam memahami suatu objek tertentu yang bersifat subyektif (Riduan dalam naskah publikasi Persepsi Masyarakat Mengenai Partai Politik di Kelurahan Penyengat Kota Tanjung Pinang, 2014: 5).

Selanjutnya masalah persepsi ini diuraikan secara terinci. Menurut Effendy dalam (Riduan dalam naskah publikasi Persepsi Masyarakat Mengenai Partai Politik di Kelurahan Penyengat Kota Tanjung Pinang, 2014: 5) menyatakan, persepsi sebagai proses dimana kita jadi sadar akan objek atau peristiwa dalam lingkungan melalui ragam indera kita seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan dan penjamahan. Persepsi tentang peristiwa atau objek tersebut tergantung pada suatu ruang dan waktu, maka persepsi merupakan awal dalam pemikiran sistem informasi yang

mengandung nilai informasi yang sangat subyektif dan situasional. Menurut Herbert (1978:5), *“First of all there is a traditional aspect that concerns the relation between duration of experience and time occurrence of experience”*. Terjemahannya adalah, “awalnya ada aspek tradisional atau sejarah hidup dalam diri seseorang yang menyangkut hubungan antara durasi pengalaman dan waktu terjadinya pengalaman”.

Menurut Rakhmat dalam (Riduan dalam naskah publikasi Persepsi Masyarakat Mengenai Partai Politik di Kelurahan Penyengat Kota Tanjung Pinang, 2014: 6), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Ada beberapa sub proses di dalam persepsi, dan yang dapat dipergunakan sebagai bukti bahwa sifat persepsi itu merupakan hal yang kompleks dan interaktif, sub proses pertama yang dianggap penting ialah stimulus atau situasi yang hadir (Riduan dalam naskah publikasi Persepsi Masyarakat Mengenai Partai Politik di Kelurahan Penyengat Kota Tanjung Pinang, 2014: 6).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai persepsi, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu pandangan atau pengertian, proses sebagai penerimaan, pengorganisasian, penginterpretasian yang dilakukan oleh individu dalam memantau suatu fenomena yang kemudian menafsirkan fenomena tersebut menurut pemahamannya.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Berperan Dalam Persepsi

Menurut Walgito dalam skripsi Jannah (2012: 14) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu :

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c. Perhatian

Menyadari adanya usaha untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Namun perhatian saja tak cukup sebab harus diteruskan dengan kesengajaan untuk mengolah informasi yang didapat hingga menghasilkan persepsi yang berbobot. Menurut Maurice (1945: 32), "*Inattentive perception contains nothing more and indeed nothing other than the attentive kind*". Terjemahannya adalah, "kurangnya perhatian yang

lebih, menyebabkan persepsi tak lebih dari sekedar jenis perhatian biasa”.

Menurut Sarwono (2010: 25) ada tiga komponen yang saling berhubungan dalam pembentukan persepsi, yaitu :

1. Komponen *cognitive* : berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.

2. Komponen *affective* : menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan objek. Objek di sini dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan.

3. Komponen *behavior* atau *conative* : yang melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak terhadap objek. Persepsi menjadi demikian penting, dikarenakan dalam hal menafsirkan segala sesuatu termasuk fenomena yang terjadi di sekitar kita, maka

setiap individu masing-masing bisa mempersepsikan sesuatu tetapi dengan cara yang berbeda. Inilah yang disebut dengan situasi ideal. Persepsi menjadi suatu proses yang hampir bersifat otomatis dan bekerja dengan cara yang hampir serupa pada tiap individu masing-masing, namun sekalipun begitu secara tipikal dapat menghasilkan persepsi yang berbeda-beda.

Persepsi pada setiap individu dapat terbentuk terhadap sesuatu objek pada lingkungannya yang didasarkan pada stimulus atau situasi yang sedang dihadapinya. Terkait pada kondisi masyarakat, menurut Mahmud (1989: 79), persepsi adalah proses

penilaian seseorang atau sekelompok orang terhadap atau mengenai suatu objek, peristiwa dengan melibatkan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan objek tersebut melalui proses kognisi, afeksi, dan konasi untuk membentuk objek tersebut.

Beberapa pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang diawali dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu, dengan begitu individu tersebut menjadi sadar akan setiap hal dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya serta dapat memberikan penilaian mengenai suatu objek yang di amati.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan persepsi seseorang bisa terdapat dalam dirinya sendiri, atau pada target yang dimana dalam konteks situasi dimana persepsi itu dibuat. Menurut James dalam skripsi Baihaki (2016: 16) ada beberapa buah faktor yang

mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang, di antaranya :

1. Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu dalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologis. Misalnya, indahnya matahari tenggelam disaat senja akan dirasakan sebagai bayang-bayang kelabu bagi orang yang buta warna.

2. Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anak anaknya. Orang tua memiliki cara khusus dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

3. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.

2.2.4 Proses Pembentukan Persepsi

Pendapat Walgito dalam skripsi Baihaki (2016: 18) yang menyatakan bahwa: “proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra. Stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak.

Menurut Smythies (1956: 19), *“All of our sensation are aroused directly in the brain, but in no case are we conscious of this”*. Artinya “semua sensasi yang kita rasakan diteruskan menuju otak, tetapi kita terkadang tak menyadarinya”. Namun kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba atas kemauan atau kesengajaannya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat di ambil oleh individu dalam berbagai macam

bentuk.”Mengenai pemikiran persepsinya sendiri mengenai sesuatu, seseorang juga mengharapkan perubahan untuk yang lebih baik apabila hal yang mereka persepsikan tak sesuai dengan harapan mereka.

Menurut Lacohe (2008: 126), *“As citizens, we naturally want to beprotected from those in society who might cause us harm, but the processes we see being deployed today do little to differentiate between those who can be trusted and those who cannot”*. Artinya adalah “sebagai warga negara, kita tentu ingin dilindungi dari orang-orang di masyarakat yang mungkin menyebabkan kita dalam bahaya, tapi proses yang terlihat sedang berjalan dan hari demi hari kami melakukan sedikit demi untuk membedakan antara mereka yang dapat dipercaya dan mereka yang tidak bisa dipercaya”.

2.2.5 Sifat-sifat Persepsi

Beberapa hal yang patut kita ketahui menyangkut persoalan persepsi,maka harus diketahui bahwa persepsi memiliki beberapa sifat tertentu.

Menurut Mulyana dalam Sari (2017: 38), sifat-sifat tersebut di antaranyasebagai berikut :

a. Persepsi mendasar pada pengalaman.

Dikemukakan bahwa polaperilaku seseorang itu berdasarkan persepsi mengenai realitas social yang telah dipelajarinya (pada masa lalu).Artinya, persepsi kitamengenai seseorang, objek atau kejadian serupa. Seperti halnya carakita

bekerja, menilai pekerjaan yang baik bagi kita, cara kita makan, cara kita menilai kecantikan, semua ini amat tergantung pada apa yang telah diajarkan budaya kita mengenai hal-hal tersebut.

b. Persepsi bersifat selektif.

Pada dasarnya melalui indera kita, setiap saat diri kita ini dirangsang dengan berjuta rangsangan. Jika kita harus memberikan tafsiran atas semua rangsangan itu, maka kita ini akan menjadi gila. Karena itu, kita dituntut untuk mengatasi kerumitan tersebut dengan memperhatikan hal-hal yang menarik bagi kita.

c. Persepsi bersifat dugaan.

Karena pada dasarnya data yang kita peroleh melalui indera kita tidak pernah lengkap, maka sering kita melakukan dugaan atau langsung melakukan penyimpulan.

d. Persepsi bersifat evaluatif.

Tidak sedikit orang beranggapan bahwa apa yang mereka persepsikan sebagai sesuatu yang nyata. Artinya, perasaan seseorang sering mempengaruhi persepsinya, padahal hal tersebut bukanlah sesuatu yang objektif. Kita melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman masa lalu dan kepentingan subjektif kita sendiri. Karena itu persepsi bersifat evaluatif, merupakan proses kognitif yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan dengan memaknai objek persepsi itu sendiri.

e. Persepsi bersifat kontekstual.

Dari setiap peristiwa komunikasi, seseorang selalu dituntut untuk mengorganisasikan rangsangan menjadi suatu persepsi. Konteks nampaknya berpengaruh kuat atas persepsi yang terbentuk dalam diri seseorang. Meskipun sesungguhnya banyak informasi yang kita perlukan untuk melakukan persepsi mengenai sesuatu (lingkungan fisik atau sosial),

Namun paling tidak ada tiga jenis informasi terpenting yang perlu kita ketahui, yaitu tujuan orang tersebut, kondisi internalnya (psikologis) dan kesamaan antara kita dengan orang tersebut.

2.2.6 Persepsi Positif dan Negatif

Persepsi secara umum merupakan hasil tanggapan terhadap suatu objek yang dilihat oleh masing-masing individu. Persepsi yang terbentuk sebagai pandangan dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang yang dapat disimpulkan menjadi persepsi positif dan negatif.

Bentuk-bentuk persepsi menurut Robbins dalam skripsi Hadi (2016: 17) digolongkan menjadi dua, di antaranya:

1. Persepsi Positif

Persepsi positif merupakan penilaian individu mengenai suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada.

2. Persepsi Negatif

Sedangkan, persepsi negatif merupakan persepsi individu mengenai objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu mengenai objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman individu mengenai objek yang dipersepsikan dan sebaliknya, penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan mengenai objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu mengenai objek yang dipersepsikan. Menurut Jackson (1977: 20), *“We have already in effect noted, on the negative side, that reasonably sized, opaque material things are never immediate objects of perception”*. Artinya *“dalam mempersepsikan sesuatu kita otomatis melakukan pencatatan, di sisi yang negative memperhatikan kelayakan, dan hal-hal yang bersangkutan dengan objek persepsi”*.

2.3 Tinjauan sosial dan Budaya

a. tinjauan sosial dan interaksi sosial

Proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila para individu dan kelompok-kelompok saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada. Atau dengan perkataan lain, proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.

Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. (sumber : buku sosiologi Prof.DR Soerjono Soekonto. Hal.55)

b. Tinjauan Kebudayaan

Dalam kehidupan sehari-hari, orang begitu sering membicarakan soal kebudayaan. Juga dalam kehidupan sehari-hari, orang tak mungkin tidak berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan. Setiap hari orang melihat, mempergunakan, dan bahkan kadang-kadang merusak kebudayaan.

Menurut E.B. Tylor (1871) Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat

istiadat dan lain kemampuan- kemampuan serta kebiasaan – kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan,

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, merumuskan Kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.

Terdapat tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai *cultural universals*. Yaitu :

1. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transport dan sebagainya.)
2. Mata pencaharian hidup dan sistem –sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi, dan sebagainya)
3. Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan.)
4. Bahasa (lisan maupun tertulis)
5. Kesenian (seni rupa , seni gerak, dan sebagainya.)
6. Sistem pengetahuan
7. Religi (sistem kepercayaan).

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggota-anggotanya seperti kekuatan alam, maupun kekuatan- kekuatan

lainnya didalam masyarakat itu sendiri tidak selalu baik baginya.Selain itu, manusia dan masyarakat memerlukan pula kepuasan, baik dibidang spiritual maupun materiil. (sumber : buku sosiologi Prof.DR Soerjono Soekonto. Hal. 149-155)

2.4 Tinjauan Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah kesatuan dari berbagai unsur yang terlibat di dalam desa, baik itu dari unsur RT (Rukun Tetangga), RW (Rukun Warga), Kadus (Kepala Dusun), Sekretaris desa, dan Kepala Desa, serta BPD (Badan Permusyawaratan Desa) maupun PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), Karang Taruna, LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa), dan Pemangku Adat. Menurut UU No 6 Tahun 2014, pemerintah desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 23 adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain. Kepala desa sebagai pemerintah desa dibantu oleh perangkat desa dalam melaksanakan pemerintahan desa dan program-programnya tertuang dalam UU No 6 Tahun 2014 pada pasal-pasal berikut :

a. Pasal 26 Ayat 1

Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, serta melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Sedangkan perangkat desa selaku yang membantu kepala desa dalam menjalankan pemerintahan desa dan program-programnya. Perangkat desa adalah salah satu organ pemerintah desa, selain dari Kepala Desa. Sesuai dengan rumusan pasal 1 ayat 3 UU Desa, kedudukan dari

Perangkat Desa adalah sebagai pembantu bagi Kepala Desa dalam menjalankan fungsi pemerintahan. Tugas perangkat desa dijelaskan pula dalam UU No 6 Tahun 2014 dalam pasal 48 dan 49 :

b. Pasal 48

Perangkat desa terdiri atas Sekretariat desa, pelaksana kewilayahan, dan pelaksana teknis.

c. Pasal 49 Ayat 1

Perangkat desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 48 bertugas membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Pasal 49 telah menyebutkan bahwa Perangkat Desa diangkat oleh Kepala Desa. Serta dalam proses pengangkatan itu atau pemberian jabatan itu, Kepala Desa harus mempertimbangkan syarat-syarat yang sudah ditentukan

dalam UU Desa. Kepala desa juga harus berkonsultasi dengan camat sebelum membuat keputusan pengangkatan terlebih dahulu. Rumusan mengenai persyaratan Perangkat Desa diatur dalam pasal 50, sedangkan pemberhentiannya diatur dalam pasal 53 UU 6 Tahun 2014 tentang desa.

Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dalam pasal 1 angka 4, yakni Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Pemerintahan desa di

selenggarakan oleh pemerintah desa, yakni Kepala desa dan perangkat desa dikarenakan kedua lembaga tersebut mempunyai kedudukan yang sama.

Kewenangan desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembina kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa. Menurut Pasal 24 dalam UU No 6 Tahun 2014 tentang desa, penyelenggaraan pemerintahan

desa yang dilaksanakan oleh pemerintah desa berdasarkan asas-asas adalah sebagai berikut :

- a. Kepastian hukum.
- b. Tertib penyelenggaraan pemerintahan.
- c. Tertib kepentingan umum.
- d. Keterbukaan.
- e. Proporsionalitas.
- f. Profesionalitas
- g. Akuntabilitas.
- h. Efektifitas dan efisiensi.
- i. Kearifan local.
- j. Keberagaman, dan
- k. Partisipatif.

Menurut Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 19 Kewenangan Desa antara lain meliputi :

- a. Kewenangan berdasarkan hak asal usul.

- b. Kewenangan lokal berskala Desa.
- c. Kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
- d. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkankemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1, kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Kewenangan yang dimiliki kepala desa adalah melaksanakan tugas, kepala desa berwenang melakukan hal-hal berikut :

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- b. Mengangkat dan memberhentikan Perangkat Desa.
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa.
- d. Menetapkan Peraturan Desa.
- e. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
- f. Membina kehidupan masyarakat desa.
- g. Membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa.

- h. Membina dan meningkatkan perekonomian desa kemudian berusaha mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa.
- i. Mengembangkan sumber pendapatan desa.
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa.
- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna.
- m. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
- n. Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.
- o. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

2.5 Tinjauan Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat Desa

Pemberdayaan Masyarakat Desa

Ketentuan Umum UU 6 Tahun 2014 tentang desa menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Profesional Efisien dan Efektif Terbuka Bertanggung Jawab.

Salah satu model pemberdayaan dan pembinaan masyarakat desa di kuta adalah mengenai destinasi wisatanya, karena destinasi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata, dengan kata lain potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya (Pendit 1999: 21).Keindahan alam yang dimiliki Kuta Lombok menjadi salah satu potensi dan daya tarik wisata yang mampu memikat hati wisatawan, baik wisatawan mancanegara (wisatawan asing) maupun wisatawan nusantara (wisatawan domestik)

Pengembangan suatu daerah menjadi sebuah destinasi pariwisata tentu menghadapi kendala yang bisa menghambat pengembangan tersebut. Kendala yang dimaksud apabila tidak diatasi dengan sebaik mungkin maka akan berdampak pada keberlangsungan destinasi pariwisata. Maka dalam hal ini yang perlu di perbaiki untuk terwujudnya kemajuan dalam usaha pemberdayaan dan pembinaan masyarakat desa adalah tetap memperhatikan kualitas sumber daya manusia, manajemen destinasi dan kesadaran dari masyarakatnya sendiri

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Ibrahim (2015: 52), pendekatan kualitatif adalah cara kerja Penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Adapun maksud dalam menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dalam melakukan penelitian ini,

Penulis berpedoman menggunakan cara kerja penilaian subjektif nonstatistik. Artinya, ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka atau skor, tetapi kategorisasi nilai atau kualitasnya.

Kemudian penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menggambarkan keadaan tentang objek yang diteliti secara kontekstual dan apa adanya seperti yang terjadi saat penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel (Suyanto, 2005: 171).

Menurut Rakhmat (2009: 24), metode deskriptif kualitatif hanyamemaparkan peristiwa atau situasi tanpa mencari dan menjelaskan sebuah hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dengan begitu, Penulis dapat memaparkan, mendeskripsikan dan menyimpulkan fenomena yang terjadi tentang mengapa persepsi masyarakat desa mengenai

Pembangunan sirkuit motoGP Mandalika di KutaLombok Tengah negative dikarenakan terjadi penolakan dan kontradiksi di dalamnya.

Adapun perbedaannya seperti dijelaskan Cram (2014: 20), *“the term qualitative is used to describe certain types of information. the term is distinguished from the term quantitative data, in which items are described in terms of quantity and which a range of numerical values are used without implying that a particular numerical value refers to a particular distinct category”*. Yang artinya, “kualitatif istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis informasi tertentu. Istilah inilah yang membedakan dari data kuantitatif, di mana kuantitatif dijelaskan dalam hal kuantitas menggunakan rentang nilai numerik digunakan tanpa menandai bahwa nilai numerik tertentu mengacu pada kategori yang tertentu pula”.

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Metode kualitatif ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sangat sulit dipahami secara memuaskan. Ini dikarenakan juga Penulis turun langsung ke objek

penelitian untuk mendapatkan data sehingga Penulis sendiri dapat disebut sebagai instrumen penelitian.

Ada pula yang dikatakan oleh Bernard (2013: 28), *“social research, whether it's based on questionnaires, field observation, or experiments, is based on defining variables, looking for associations among them, and trying to understand whether and how variation in one thing causes variation in another.* Yang artinya, “sebuah penelitian sosial, apakah yang berdasarkan kuesioner, observasi lapangan, atau percobaan, berdasarkan mendefinisikan

variabel, mencari asosiasi antara mereka, dan mencoba untuk memahami apakah dan bagaimana variasi dalam satu hal menyebabkan variasi lain”.

Penelitian kualitatif sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang di amati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat di amati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Menurut Santana (2007: 80), penulisan karya tulis ilmiah kualitatif bertujuan hendak mendalami pemahamannya mengenai sebuah topik, dan ini dilakukannya melalui interpretasi dari apayang telah ditemukannya.

Penulis menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif, juga dikarenakan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang bisa mendeskripsikan

gejala yang ada tentang mengapa persepsi masyarakat mengenai pembangunan sirkuit Mandalika oleh Pemerintah Desa KutaMandalika Lombok Tengah justru bersifat negatif dikarenakan terjadinya penolakan dari masyarakat desa sendiri.

Menurut Losifides (2011: 2), “seperti yang disebutkan *“with qualitativemethods such a qualitative interviewing, biographical/narrative approaches, focus groups, participant observation and so on”*. Yang artinya “dengan metode kualitatif seperti wawancara kualitatif, biografi pendekatan / narasi, kelompok fokus, observasi partisipan dan sebagainya”.

Pilihan untuk menggunakan metode deskriptif kualitatif, Penulis bias mendapatkan jawaban juga alasan mengapa informan bisa memberi jawaban tertentu, sehingga informasi menjadi lebih spesifik. Dengan begitu, diharapkan Penulis bisa ikut memahami informasi tersembunyi dibalik fenomena yang diteliti dengan lebih memuaskan.

Penelitian kualitatif ini bertujuan demi dapat menjelaskan fenomena dengan sejelas mungkin melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Penelitian tak mengutamakan besarnya populasi atau bisa dikatakan bahwasamplingnya sangat terbatas. Kemudian jika data yang berhasil dikumpulkan sudah mendalam dan sudah bisa digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti maka tak perlu mencari sampling lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman atau kualitas data dan bukan kuantitas data (Krisyantono, 2006: 56).

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kuta Lombok Tengah, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Dengan perencanaan Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan Desember 2019-januari 2020.

3.3 Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel yang digunakan dalam situasi dimana seorang peneliti menggunakan penilaiannya dalam memilih informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Menurut Bungin (2011: 101) ada beberapa pertimbangan yang dilakukan dalam menentukan informan dalam penelitian, di-antaranya :

- a. Informan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan masalah yang diteliti.
- b. Usia orang yang bersangkutan telah dewasa.
- c. Sehat jasmani dan rohani.
- d. Informan bersifat netral tidak mempunyai kepentingan menjelekkkan orang lain.
- e. Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman yang luas mengenai masalah yang diteliti.

Maka dalam penelitian ini, yang akan dijadikan informan berdasarkan kriteria di atas yang di antaranya adalah masyarakat Desa Kuta Lombok Tengah yang secara pribadi memperhatikan dan memiliki informasi yang cukup untuk bisa memberikan persepsi mengenai pembangunan sirkuit mandalika tersebut

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya berupa data primer dan data sekunder. Adapun data-data yang dimaksud penjelasannya adalah :

3.4.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapat dari wawancara kepada informan secara langsung dengan informasi yang ditentukan dari keterkaitan informan tersebut dengan masalah penelitian. Diungkapkan pula oleh Effendy (1997: 216), data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, dan survei. Informan berasal dari kalangan masyarakat Desa Kuta Lombok Tengah dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, dikarenakan Penulis ingin memilih informan tertentu yang dianggap menguasai informasi yang diinginkan dan dibutuhkan oleh Penulis secara mendalam.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat menjadi pendukung yang diperoleh melalui sumber-sumber pendukung selain penelitian. Data-data yang dimaksud seperti misalkan UU No 6 Tahun 2014 tentang desa, data sensus penduduk tahun 2010, hasil dokumentasi ataupun berita dari media elektronik yang masih ada hubungannya dan mendukung proses penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian maka pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang di antaranya :

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan. Pengamatan yang dimaksud difokuskan pada jenis kegiatan dan peristiwa tertentu yang bisa memberikan informasi dan pandangan yang dapat berguna. Melalui observasi, Penulis belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Metode observasi adalah metode pengumpulan data tentang perilaku manusia (Swarjana, 2015: 108). Untuk penelitian ini, Penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada informan, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas Penulis. Tetapi dalam suatu saat Penulis juga perlu untuk tidak terus terang atau ter-samar dalam observasi, hal ini untuk menghindari apabila suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan apabila dilakukan dengan terus terang, maka Penulis tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi terus terang atau ter-samar untuk menggali data dengan mengamati, memperhatikan dan mendengarkan informasi yang bisa menjelaskan tentang persepsi masyarakat mengenai pembangunan sirkuit Mandalika.

3.5.2 Wawancara / Interview

Wawancara yang dilakukan dengan cara tanya jawab antar penelitidengan beberapa narasumber, dan dilakukan secara terbuka agar dapat memberikan kesempatan kepada narasumber tersebut dalam rangka menjawab secara bebas. Ini bermaksud untuk memperoleh kejelasan dari sumber-sumber data tersebut yang mungkin belum dapat dipahami oleh Penulis. Hal tersebut juga bermaksud untuk memperoleh pengertian maupun penjelasan yang lebih mendalam tentang realitas objek yang diteliti.

Menurut Moore (dalam Holloway, 2002: 259) “wawancara adalah semacam percakapan dengan suatu tujuan (*conversation with a purpose*)”. Untuk wawancara kualitatif yakni ketika peneliti dan informan menjadi mitra percakapan (*conversational partners*).

Pelaksanaannya juga perlu mempersiapkan pertanyaan baik tertulis maupun tak tertulis agar tak menimbulkan kebingungan mengenai apa yang akan di ajukan sebagai pertanyaan ke informan.

Menurut Punch (2014: 146), “*In structured interview the respondent is asked a series of pre-established questions, with pre-set response categories*”. Yang artinya “dalam wawancara terstruktur, responden diminta serangkaian pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya , dengan kategori respon sudah ditetapkan terlebih dahulu”.

Fischer (2006: 27), “Juga disampaikan oleh pendapat lain “*your requests for volunteers should include details, succinctly presented, about the amount of time required of participants and what they will be asked to do, who they can contact for more information, and so on*”. Yang di

artikan, “permintaan (pertanyaan) kamu untuk responden harus rinci, ringkas disajikan, tentang jumlah waktu yang dibutuhkan narasumber dan apa yang akan ditanyakan kepada mereka, dan kepada siapa mereka dapat menghubungi untuk mendapat informasi lebih lanjut, dan sebagainya”. Artinya informan selain diminta kesediaannya untuk menjadi narasumber, mereka boleh menghubungi lebih lanjut apabila mereka ingin menjawab pertanyaan yang di ajukan apabila mereka kurang yakin dengan jawaban mereka sendiri. Bertanya pada teman nya yang lebih mengetahui atau sekedar menjadi pengingat merupakan hal yang boleh mereka lakukan untuk menjawab pertanyaan dari Penulis. Proses wawancara ini dilakukan dengan panduan wawancara sebagai alat bantu Penulis dalam mempersiapkan dan membuat penyajian data.

Menurut Lindlof (dalam Holloway, 2002: 259) mengenai wawancara bagaimanapun juga lebih dari sekedar percakapan, karena selalu terdapat tujuan, dan biasanya wawancara memiliki beberapa struktur. Tujuan dan derajat struktur dibentuk oleh seseorang, yaitu sang Penulis yang kemudian mengatur wawancara sedemikian rupa untuk meliputi topik yang diminatinya.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data dengan melakukan pemotretan tempat atau apapun yang bisa menjadi sumber informasi penelitian, pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang bisa menjadi sumber informasi penelitian dan berkaitan dengan masalah penelitian. Hal ini juga berfungsi untuk menjelaskan objek yang diteliti

dan sebagai data yang diperoleh dari hasil wawancara. Penulis akan berusaha mengumpulkan data atau foto-foto dokumentasi yang kemudian digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Bisa berupa data kependudukan, aktivitas sosial atau hal lain yang sekiranya mendukung atau menunjukkan hubungan terkait informasi yang membantu penyelidikan mengenai alasan tertentu yang menjelaskan mengapa masyarakat desa menolak pembangunan sirkuit mandalika yang dikerjakan oleh Pemerintah Desa Kuta Lombok Tengah.

3.6 Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 tahapan. Menurut Haberman dalam skripsi Prastuti (2011: 47) 3 tahapan tersebut di antaranya :

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini dikerjakan dengan melakukan proses pemilihan, menaruh perhatian pada penyederhanaan, data abstrak dan informasi data kasar yang muncul dari hasil wawancara. Data-data yang didapatkan dari hasil wawancara kemudian di-analisis melalui tahapan penajaman informasi, penggolongan berdasarkan

kelompoknya, pengarahannya atau diarahkan arti dari data tersebut, menyingkirkan yang tak perlu atau diorganisasikan dengan cara-cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan di verifikasi.

3.6.2 Penyajian Data / Display

Data yang sudah disusun sebagai hasil yang diperoleh dari tahap reduksidata, kemudian disajikan dalam bentuk teks yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk tulisan/narasi yang memungkinkan untuk dapat dilakukannya pengambilan simpulan penelitian. Tahap penyajian data, bermanfaat untuk melihat gambaran keseluruhan

dari hasil penelitian. Hasil dari tahap reduksi data yang dilanjutkan pada tahap penyajian data itulah kemudian Penulis dapat menarik kesimpulan data atau verifikasi sehingga makna dari data yang diperoleh di lapangan penelitian dapat segera diperoleh sesuai dengan yang diharapkan

3.7 Teknik Keabsahan Data

Mengenai penelitian kualitatif, data yang didapat dikatakan valid atau sah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan Penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing masing narasumber. Sebab menurut Ibrahim (2015: 124), dalam realitas penelitian, seorang peneliti akan dihadapkan dengan banyak data. Bahkan tak jarang akan menemukan sesuatu yang saling berbeda dari data tersebut. Penulis akan membandingkan data yang didapat dari tiap informan yaitu masyarakat Desa Kuta Lombok Tengah, apa dan bagaimana data yang

didapat dari informan A, kemudian dibandingkan dengan informan B, dan seterusnya begitupun dengan informan C, D dan sebagainya. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, Penulis berusaha untuk dapat memastikan datamana yang benar dan dapat dipercaya setelah melakukan perbandingan. Manfaat dilakukannya triangulasi data ini adalah, supaya bisa meningkatkan

kepercayaan penelitian dan dapat terlihat mengenai sudah sebaik apa penelitian berjalan dan informasi yang didapatkan tentang bagaimana persepsi masyarakat mengenai pembangunan sirkuit mandalika.

